

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Keunggulan Kurikulum dalam Penerapan Full Day School**

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pengembangan kurikulum yang dilakukan SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya mengacu pada kurikulum nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan, diharapkan memiliki tanggungjawab yang memadai. Namun dalam prakteknya ditambah dengan inovasi-inovasi yang dikembangkan lagi oleh kepala lembaga beserta dewan guru dengan penerapan full day school. Karena dengan sistem ini rentan waktu belajar relatif lebih lama sehingga para guru bisa leluasa melakukan pengembangan metode pembelajaran tanpa merasa bosan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem pembelajaran full day school yang dilaksanakan di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya diharapkan mampu melahirkan lulusan yang berkualitas.

Walaupun SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya menggunakan kurikulum KTSP, namun dalam prakteknya ada penambahan-penambahan materi pelajaran dan pembiasaan yakni pada program Muaddalah. Berikut pemaparan Hakimul Hasan selaku waka Akademik:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Hakimul Hasan, selaku Waka Akademik, pada 1 April 2013

“Kurikulum yang dipakai SMA Unggulan Amanatul Ummah seperti SMA pada umumnya, sesuai dengan kurikulum Nasional yaitu KTSP. Hanya saja yang berbeda adalah penambahan program muaddalah yaitu pelajaran agama yang dipisah-pisah seperti Nahwu-Sorof, Fiqih, Aqidatul awwam, Hadits, Bahasa Arab, Aswaja, dan Akhlak.”

Dalam kurikulum KTSP atau kurikulum nasional memuat beberapa mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri serta ada penambahan program muaddalah (materi pelajaran agama). Program kurikulum umumnya memuat rpp, silabus, dan skl. Sedangkan pada program muaddalahnya memuat materi-materi pelajaran agama yang bertujuan untuk menambah pengetahuan agama siswa.

Isi kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

#### 1. Materi Umum

Materi umum dalam penerapan full day school di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah materi-materi umum seperti biasa, yang terdiri dari: Kimia, Matematika, Biologi, Fisika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah, KTK, dan Pendidikan Jasmani.

#### 2. Materi muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata

pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Secara khusus, pengajaran muatan lokal di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya bertujuan membekali siswa ketrampilan dalam membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar dan membekali pengetahuan tentang ibadah sehari-hari baik untuk pribadinya maupun orang lain dengan harapan setelah mereka lulus dari sekolah dapat berguna dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

### 3. Materi Muadalah

Program muadalah terdiri dari beberapa materi agama, antara lain: Pembelajaran Nahwu-Sorof, Fiqih, Aqidatul awwam, Hadits, Bahasa Arab, Aswaja, dan Akhlak.

### 4. Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui:

- a. **Kegiatan pelayanan konseling** yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMA Unggulan Amanatul Ummah terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier.
- b. **Kegiatan Pengembangan Pribadi dan Kreatifitas siswa** dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan:
  - 1) Keagamaan
    - a) Baca Tulis Al-Qur'an
  - 2) Keolahragaan
    - a) Bola voli
    - b) Futsal
    - c) bulu tangkis
    - d) Basket
    - e) Karate
    - f) Pencak silat
  - 3) kepemimpinan
    - a) Latihan Dasar Kepeminpinan Siswa/LDKS

- b) Pramuka
  - c) Palang Merah Remaja, Pramuka
  - 4) Seni
    - a) Teater
    - b) Banjari
  - 5) Pencinta Alam
  - 6) Kelompok Ilmiah Remaja
5. Pendidikan berbasis keunggulan global

Keunggulan global yang akan dikembangkan di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Internet.

Pendidikan berbasis keunggulan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan global dalam aspek, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan internasional. Berikut pernyataan Hakimul Hasan selaku waka akademik:<sup>2</sup>

“Untuk mampu bersaing di luar sekolah, sekolah juga mengembangkan kemampuan berbahasa inggris dan arab. Setiap hari Sabtu, dilaksanakan pembelajaran bahasa Inggris khusus speaking dan beberapa minggu sekali menghadirkan guru dari luar sekolah. Begitu juga dengan bahasa Arab, selain terdapat mata pelajaran bahasa arab di tiap minggunya, sekolah juga

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Hakimul Hasan selaku Waka Akademik, pada 1 April 2013

menfasilitasi pembelajaran di luar jam pelajaran khususnya bagi siswa yang berminat untuk meneruskan sekolah ke Mesir.”

#### 6. Teknik penilaian

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi.

Adapun macam-macam teknik cara penilaian yang bisa dilakukan untuk setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

##### a. Unjuk kerja

Pengamatan terhadap aktifitas siswa sebagaimana terjadi (unjuk kerja, tingkah laku, interaksi).

##### b. Penugasan

Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung penyelidikan yang harus selesai dalam waktu tertentu. Setiap hari guru wajib memberikan tugas (PR) kepada para siswa. Berbeda dengan sekolah pada umumnya jika PR atau tugas itu dikerjakan dirumah, di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya siswa wajib mengerjakan tugas disekolah dan dicontrol oleh tim yang bertugas setelah jam istirahat yakni pada jam 13.30.

##### c. Tertulis

Memilih dan mensuplai jawaban.

d. Portofolio

Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa yang sistematis.

e. Penilaian sikap

Untuk mencapai Visi SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, penilaian atau ketuntasan belajar siswa juga bergantung pada aspek penilaian sikap yang meliputi penilaian akhlak mulia dan kepribadian.

Sebagaimana yang diutarakan Hakimul Hasan:<sup>3</sup>

“ Selain dari penilaian mata pelajaran, penilaian sikap juga sangat berpengaruh pada kelulusan siswa. Penilaian sikap meliputi akhlak dan kepribadian siswa seperti kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, dan semua perilakunya di sekolah.”

Adapun aspek penilaian tersebut diantaranya:

1) Aspek penilaian akhlak mulia :

- a) Kedisiplinan : Datang dan pulang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib.
- b) Kebersihan : Membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat kegiatan, merawat kebersihan diri.
- c) Tanggung Jawab : Menyelesaikan tugas pada waktunya, berani menanggung resiko
- d) Sopan Santun : Berbicara dengan sopan, bersikap hormat pada

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Hakimul Hasan selaku Waka Akademik, pada 1 April 2013

orang lain, berpakaian sopan, berposisi duduk yang sopan

- e) Hubungan Sosial : Menjalin hubungan baik dengan guru, menjalian hubungan baik dengan sesama teman, menolong teman, mau nbekerjasama dalam kegiatan yang positif.
- f) Kejujuran : Menyampaikan pesan apa adanya, mengatakan apa adanya , tidak berlaku curang.
- g) Pelaksanaan ibadah ritual : Melaksanakan sembahyang, menunaikan ibadah puasa , berdo'a

2) *Aspek penilaian kepribadian :*

- a) Kerjasama : Aktif dalam kegiatan diskusi didalam / diluar kelas, mampu menerima pendapat orang lain, berpartisipasi dalam tugas kelompok
- b) Kesehatan : Tidak merokok / minum minuman keras, tidak menggunakan narkoba, selalu tampil bugar, tidak pernah tidak masuk karena sakit
- c) Percaya Diri : Mampu belajar mandiri secara efektif, mampu memecahkan masalah pribadi, mampu merencanakan karier



Dari muatan materi yang telah disebutkan di atas ada muatan materi yang menjadi keunggulan dari SMA Amanatul Ummah Surabaya yaitu muatan materi Muaddalah.

1. Materi muaddalah terdiri dari mata pelajaran Nahwu-Sorof, Fiqih, Aqidatul awwam, Hadits, Bahasa Arab, Aswaja, dan Akhlak.

Dalam pelaksanaan program muaddalah ini, sekolah memakai buku pedoman berupa kitab kuning. Siswa memaknai kitab tersebut dengan dipandu oleh guru mata pelajaran masing-masing. Program Muaddalah yang terdiri dari materi agama, akan menambah pengetahuan agama siswa. Dengan pengetahuan agama yang matang maka siswa mengetahui bagaimana seharusnya ia bersikap sesuai dengan tuntunan agama yang akan membangun kecerdasan spiritual siswa. Menurut Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW: “Sesungguhnya orang cerdas adalah orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan dia beramal untuk sesudah mati. Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus diimani oleh

setiap orang yang mengaku beragama Islam.<sup>4</sup> Dan agar siswa mengerti tentang makna ibadah maka perlu adanya pembelajaran atau pengetahuan tentang ibadah itu sendiri.

## 2. Teknik/metode pengajaran

Banyak macam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran materi muaddalah ini diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving). Dalam penerapannya tidak satu metode saja yang digunakan dalam satu kali proses pembelajaran melainkan dapat digunakan dua, tiga atau lebih, disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Semakin bervariasi metode yang digunakan semakin menghidupkan suasana kelas bagi siswa-siswi yang belajar.



Diskusi siswa

---

<sup>4</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta : Arga Publishing, 2001), h. 57

### 3. Teknik evaluasi

Untuk evaluasi program muaddalah, menggunakan tes tulis dan tes lisan. Untuk tes tulis dilaksanakan pada ulangan harian dan ulangan semester. Sedangkan tes lisan dilaksanakan seminggu sebelum tes tulis diselenggarakan. Sebelum tes lisan dimulai, beberapa hari sebelumnya, guru memberikan lembar tugas atau soal dan telah dibahas bersama siswa. Tes lisan bertujuan untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, dan sebagai persiapan menghadapi tes tulis.

Selain dari muatan materi pelajaran, keunggulan yang dapat dilihat yaitu adanya pelaksanaan program dauroh. Untuk kelas XII, pada semester 2 diselenggarakan dauroh atau pengulangan materi seluruh muatan kurikulum yang diakhiri dengan evaluasi sepuluh kali pengulangan dalam satu minggu satu kali pengulangan. Dalam penerapan program ini, sekolah menyediakan buku kumpulan soal UN dan SNMPTN yang dibuat oleh guru-guru seyayasan. Pada akhir semester lima, pak Kyai selaku pimpinan yayasan menginstruksikan kepada semua guru seyayasan agar mengumpulkan atau menyeter soal untuk dijadikan buku panduan yang digunakan oleh para siswa.

## **B. Aplikasi Penerapan Full Day School dalam Kegiatan Intra dan Ekstra**

Penerapan Full Day School dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya telah dikonsepskan melalui sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan hampir sehari penuh dengan menerapkan

dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Selain itu, melalui pendekatan pembiasaan program-program sekolah yang meliputi peraturan dan kegiatan sekolah diharapkan kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Akademik Hakimul Hasan:<sup>5</sup>

”Dengan penerapan full day school yang hampir sehari penuh siswa menghabiskan waktunya disekolah, tentunya apa yang siswa lakukan setiap harinya di sekolah akan membentuk karakternya menjadi anak yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah dan orang tua, yang juga menjadikan siswa cerdas spiritual. Adapun macam bentuk pembiasaan yang dilakukan di SMA Unggulan Amanatul Ummah, diantaranya; para siswa dibiasakan untuk 1) berjabat tangan dan mengucapkan salam jika bertemu dengan ibu/bapak guru, 2) sapa, senyum dan sopan setiap bertemu dengan bapak/ibu guru, teman, dan orang asing dilingkungan sekolah, 3) sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar berjama’ah, 4) dua puluh lima menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, para siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur’an atau bertadarus secara bersama-sama, 5) disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, serta kegiatan lainnya baik dalam bentuk kegiatan intra maupun ekstra.”

### **1. Kegiatan Intra**

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang menerapkan sistem full day school yaitu sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dimulai pada pagi hari sampai dengan sore hari (mulai pukul 06.20 sampai dengan pukul 16.00) dan dikemas dalam suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat bertahan lebih lama tinggal di sekolah tanpa mengenal rasa jenuh dan bosan.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Hakimul Hasan selaku Waka Akademik, pada 1 April 2013

Untuk menghilangkan kepenatan para siswa dalam belajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sangat bervariasi. Dengan berbagai metode ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan suasana pembelajaran yang serius tapi santai. Selain itu dalam mengajar seorang guru harus memiliki penampilan yang menarik, ramah, bersahabat, tanpa mengurangi kewibawaannya sebagai seorang guru sehingga tidak mengurangi minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk model pembelajaran di kelas, sekolah tidak menentukan seperti apa guru harus mengajar siswanya. Namun guru ditekankan harus komunikatif. Sejak awal dimulainya pelajaran, guru harus berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif sehingga siswa tetap termotivasi untuk belajar sejak awal hingga materi pelajaran berakhir. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hakimul Hasan selaku guru bahasa Inggris:<sup>6</sup>

“Agar suasana belajar mengajar tidak terkesan monoton, saya selalu berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi tidak hanya ceramah atau tanya jawab saja akan tetapi untuk pelajaran agama tidak bisa lepas dari ceramah, karena itu ceramah di sini saya gunakan sebagai pengantar untuk memulai pelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran yang saya gunakan adalah small group discussion, sort card, information search, moral reasoning, pemberian tugas, dan praktek. Oleh karena itu

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Hakimul Hasan, pada 1 April 2013

saya usahakan untuk memilih strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan guru hanya sebagai fasilitator untuk topik yang akan dibahas, sehingga siswa tidak akan mengenal rasa lelah, jenuh atau bosan karena mereka masih belajar sampai sore hari.”

Seorang guru harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan tidak hanya terfokus pada ceramah dan tanya jawab saja, ia harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda seperti small group discussion, problem solving, dan sebagainya. Terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan full day school, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah upaya guru dalam penyampaian materi pelajaran agar materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Strategi pembelajaran tersebut telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah. Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ana selaku guru Qur'an dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang paling sesuai conditional, karena pada setiap materi pelajaran itu berbeda, yang penting adalah siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Strategi yang sering saya gunakan adalah game... Dari sini saya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk itu saya harus berusaha semaksimal mungkin agar strategi yang saya terapkan bisa membuat siswa tertarik terhadap pelajaran Qur'an sehingga materi pelajaran yang cenderung membosankan disiang hari akan lebih mudah dikuasai dan dinikmati oleh anak-anak.”

Dari beberapa petikan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa selain penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, seorang guru juga harus mempunyai kiat khusus agar pelajaran yang diajarkan oleh guru disukai dan tidak menakutkan bagi siswa. Seorang guru harus selalu berusaha mengadakan pendekatan secara personal dengan siswanya agar siswa dapat lebih terbuka menceritakan kesulitan yang dihadapinya selama belajar sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang paling tepat atau sesuai dengan materi dan membuat siswanya merasa enjoy.

Dalam penerapan full day school ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya full day school.<sup>7</sup> Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya full day school menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas tentulah full day school sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan siswa yang terealisasi

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2004) h. 168

melalui beberapa kegiatan yang tersusun sebagai jadwal kegiatan SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Pada jam 06.20 semua siswa diwajibkan sudah berada di sekolah untuk mengikuti tahfidzul Quran yang selesai pada jam 06.45. Pada kegiatan ini, semua siswa masuk ke kelas masing-masing dan dipandu oleh guru yang bertugas untuk membaca ayat Al-Quran. Setelah itu siswa mengikuti upacara/apel pagi sampai jam 07.15. Setelah upacara/apel pagi berakhir, semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk memulai pelajaran yang diawali dengan program umum yang terdiri dari pelajaran umum yang sesuai pada muatan materi kurikulum nasional. Untuk menghilangkan kepenatan siswa dalam belajar, siswa diberikan waktu istirahat selama 15 menit pada jam 09.30-09.45. Setelah itu program umum kembali berlangsung sampai jam 12.45. Pada jam 12.45-13.30, siswa diberikan waktu istirahat lagi dengan waktu yang lebih panjang. Pada jam ini, siswa mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan makan siang. Setelah jam istirahat berakhir, siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti program muaddalah yang terdiri dari pelajaran-pelajaran agama. Materi pelajaran pada program ini terdiri dari materi fiqh, Aqidah, Akhlak, AlQur'an, bahasa Arab, nahwu, hadis. Kegiatan belajar di kelas diakhiri pada jam 15.45 yang dilanjutkan dengan kegiatan sholat Ashar berjamaah dan kegiatan di sekolah berakhir



pada jam 16.00. Adapun rincian jadwal kegiatan SMA Unggulan Amanatul

Ummah Surabaya yaitu sebagai berikut:

06.20 – 06.45 : Tahfidzul Qur'an efektif

06.45 – 07.15 : Upacara/apel pagi

07.15 – 09.30 : Program Umum

09.30 – 09.45 : Istirahat

09.45 – 12.45 : Program Umum

12.45 – 13.30 : Ishoma (Istirahat, Sholat, Makan)

13.30 – 15.45 : Program Muadalah

15.45 – 16.00 : Sholat ashar berjamaah

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi rutinitas bagi semua siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah . Dan kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter, budi pekerti dan penanaman/pengalaman ajaran Islam yang dapat membangun atau meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun pembiasaan yang ada di SMA Unggulan Amanatul Ummah antara lain:

a. Pembiasaan rutin

1) Shalat berjamaah

Dengan shalat berjamaah siswa diharapkan terbiasa shalat dengan benar dan tepat waktu. Karena shalat merupakan salah satu ajaran

terpenting dalam Islam. Ada pepatah mengatakan bahwa jiwa shalat orang tersebut baik maka baiklah semua amal ibadahnya.



## 2) Upacara bendera

Dengan diadakan upacara bendera secara rutin, maka akan terbentuk sikap disiplin siswa dan rasa cinta Tanah Air.



## 3) Pengajian Al-Qur'an dan isighosah

Kegiatan rutin ini bisa membangun spiritual siswa yaitu selalu ingat dengan Allah.

#### 4) Sedekah setiap hari Jumat

Dengan membiasakan bersedekah, diharapkan siswa menjadi pribadi yang dermawan dan suka membantu orang lain yang membutuhkan.

#### b. Pembiasaan spontan

##### 1) Memberi salam jika bertemu guru

Kegiatan ini membangun karakter siswa yang sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua.

##### 2) Membuang sampah pada tempatnya

Dengan membuang sampah pada tempatnya, siswa diharapkan selalu cinta kebersihan yang juga merupakan tuntunan agama.

#### c. Pembiasaan keteladanan

##### 1) Berpakaian rapi

Dengan berpakaian rapi seseorang akan lebih terdandang. Dan itu diperlukan pembiasaan mulai dini.

##### 2) Pembinaan kedisiplinan

Dengan disiplin, siswa akan menjadi pribadi yang bias menghargai waktu.

##### 3) Hadir sekolah tepat waktu

Kegiatan ini merupakan salah satu usaha dalam membangun sikap disiplin siswa, dan taat peraturan.



Kegiatan makan siang



Pembiasaan: Antri wudlu



Pembiasaan kebersihan

## 2. Kegiatan Ekstra

Dari sistem pembelajaran full day school, diharapkan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik.

Untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa, dalam suatu lembaga pendidikan diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar selain siswa memiliki prestasi yang bersifat kognitif, mereka juga berprestasi dalam psikomotorik. SMA Unggulan Amanatul Ummah memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang ada. Segala aktifitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dibawah pembinaan dan pengawasan guru pembina

yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah. Berikut penuturan Hakimul Hasan selaku waka akademik:<sup>8</sup>

“ Setiap siswa disini wajib mengikuti kegiatan ekstra, karena siswa diharapkan setelah lulus dari SMA, mereka mempunyai keahlian atau keterampilan yang dapat menjadi bekal di kemudian hari. Mereka tidak hanya dibekali ilmu secara kognitif tapi juga psikomotorik.”

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya antara lain; Olah raga (Badminton, tenis meja, Futsal), Seni (Banjari, Tari Saman, Teater), Baca Tulis Al-Qur'an, Pramuka, Bela diri, KIR, PMR, dan Tata Boga.



Ekstra tenis meja dan futsal

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Hakimul Hasan, selaku Waka Akademik, pada 1 April 2013



Ekstra Silat

Sebagian kegiatan intrakurikuler dan seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dilaksanakan pada hari Sabtu karena hari tersebut di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tidak ada implementasi full day school setelah jam kurikuler selesai yaitu pada pukul 13.30-15.30 atau selesai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Aplikasi kegiatan intra dan ekstra dilakukan dalam membentuk atau menanamkan karakter peserta didik. Pembiasaan dan lingkungan dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktunya yakni sekolah dengan penerapan sistem full day tentunya sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan spiritual siswa seperti telah dipaparkan di atas bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan kecerdasan anak adalah lingkungan dan pengalaman hidup yang disini bisa diartikan sebagai kebiasaan siswa yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan pembiasaan merupakan proses

pembentukan karakter, budi pekerti dan penanaman/pengalaman ajaran Islam yang dapat membangun atau meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Diharapkan dari pembiasaan kegiatan tersebut dapat menghasilkan atau memunculkan nilai-nilai karakter budi pekerti luhur. Seperti nilai disiplin, tanggung jawab, tekun, taat, beriman, percaya diri, toleransi, kebersamaan, pemurah, suka membantu, ikhlas, tegas, bijaksana, penyayang, ramah, penyantun, dan bertaqwa. Dan masih banyak lagi nilai-nilai yang kelak dimunculkan dari beberapa pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini.

### **C. Membangun Pribadi Siswa yang Sopan dan Taat Beribadah**

Menurut Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW “Sesungguhnya orang cerdas adalah orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan dia beramal untuk sesudah mati”. Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus diimani oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam.<sup>9</sup>

Kecerdasan spiritual mengarahkan manusia pada pencarian hakikat kemanusiannya. Hakikat manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan atau saat

---

<sup>9</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta : Arga, 2001), h. 57



berkomunikasi antara manusia dengan Allah SWT (misalnya pada saat shalat). Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.<sup>10</sup>

Pada dasarnya usaha meningkatkan kecerdasan spiritual di SMA Unggulan Amanatul Ummah diawali dari background sekolah tersebut yang tak lain adalah pondok pesantren. Berikut pemaparan Ade Zakariyah selaku guru dan tenaga Tata Usaha di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya:<sup>11</sup>

”Usaha Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tidak lain adalah pengaruh lingkungan. Faktor yang berpengaruh pada perkembangan anak ada faktor genetik dan lingkungan, SMA ini basicnya adalah basic pondok pesantren. Jadi penanaman karakter yang cerdas spiritual itu dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah yang dilaksanakan setiap hari yang nilai-nilainya tidak jauh dari pondok pesantren.” Ada hal penting yang disampaikan oleh Pak Kyai, yaitu beliau selalu berpesan, ada hal yang diutamakan dalam sekolah agar benar-benar menjadi siswa yang sukses yaitu: Selalu menjaga wudlu, membaca Al-Qur’an, Sholat malam, tidak makan makanan yang kotor dan tidak makan berlebihan. Dengan kegiatan sekolah yang dilakukan secara terus menerus dan pengajaran atau penanaman nilai-nilai semacam itu, maka anak menjadi cerdas spiritual, ia pemberani, bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya dan yang pasti diharapkan anak berakhlak karimah.”

SMA Unggulan Amanatul Ummah juga memiliki beberapa peraturan penting untuk mendukung adanya kegiatan beribadah yang harus dilaksanakan

---

<sup>10</sup> MIF Baihaqi, Pertautan IQ, EQ, dan SQ (<http://baihaqi.kompasiana.com/2010/06/08/pertautan-iq-eq-sq>) diakses pada 9 Maret 2013)

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ade Zakariyah selaku guru dan tenaga Tata Usaha, pada 27 Desember 2012

agar anak terbiasa dalam melaksanakan kegiatan beribadah tersebut. Dan agar siswa mengikuti semua peraturan yang ada, sekolah memberikan sanksi apabila siswa tidak mematuhi peraturan tersebut. seperti contohnya jika siswa tidak mengikuti kegiatan mengaji di pagi hari, ia dikenakan sanksi yaitu menulis ayat yang telah dibaca teman-temannya saat mengaji, jika siswa tidak mengikuti sholat berjamaah maka ia dikenakan sanksi untuk sholat di ruang guru dan pulang sekolah pada jam 17.00. Sanksi-sanksi tersebut bertujuan agar siswa mau melaksanakan kegiatan sekolah yang lama kelamaan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan walaupun siswa tidak berada disekolah. Disamping itu, hal tersebut akan membentuk karakter disiplin bagi semua siswa.

Dari sebuah peraturan maka siswa akan terpaksa melakukan lalu lambat laun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah akan menjadi suatu kebutuhan siswa. Dan secara otomatis mereka akan menyadari mana hal yang baik dan buruk. Karena pada hakekatnya kecerdasan spiritual mendidik hati kita kedalam akal budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Kecerdasan spiritual menjadi guidance manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab. Menginternalisasikan moral dan budi pekerti yang baik dan sekaligus menginternalisasikannya kedalam perilaku hidup sehari-hari berupa obyek kecerdasan spiritual dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Mayoritas siswa-siswi SMA Unggulan Amanatul Ummah mempunyai kepribadian dan tingkat kesopanan yang kalau dirata-rata sudah bagus. Hal ini

bisa dilihat ketika siswa-siswi bertemu dengan Guru selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Cara berbicara kepada Guru atau orang yang lebih tua dengan cara yang sopan, kepada orang asing juga sangat menghormati, mereka meganggukkan kepala dan menyapa dengan sopan. Seperti yang peneliti rasakan ketika pertama kali masuk ke SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dan bertemu dengan siswa-siswi, mereka menyapa dengan ramah dan sangat menghormati orang lain. Dengan melihat hal tersebut, bisa dikatakan siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, sesuai dengan definisi M. Idris Abdul Shomad yang mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai suatu sifat, sikap, dan perilaku takwa kepada Allah SWT, yang dibuktikan dengan amal sholeh (kebaikan-kebaikan) yang dilandaskan pada keimanan kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

Dalam hal keagamaan atau ibadah, yang menjadi tolok ukur utama adalah masalah shalat lima waktu, selama dalam pengamatan peneliti melihat bahwa rata-rata siswa-siswi SMA Unggulan Amanatul Ummah sudah baik dalam menjalankan ajaran agama Islam. Salah satunya terlihat pada saat sholat berjamaah waktu dhuhur dan Ashar. Namun peneliti juga ingin mengetahui bagaimana sholat para siswa ini ketika di luar lingkungan sekolah.

---

<sup>12</sup> M. Abdul Shomad, *Mengasah SQ dengan Zikir*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2005), h.22

Berikut pernyataan Rossi, siswi kelas XII IPA saat peneliti menanyakan perihal sholatnya:<sup>13</sup>

“.. Saya selalu sholat 5 waktu tepat waktu dan berjamaah meskipun di rumah, soalnya sudah terbiasa bu, jadi kalau gak jamaah gak enak bu.”

Sedangkan Indah Romadhona kelas XI IPS, mengaku bahwa selalu sholat 5 waktu tepat waktu walaupun tidak berjamaah. Berbeda lagi dengan pengakuan Rahma Zaima, Mufidatul dan Zuchrufia kelas X. Mereka mengaku bahwa mengerjakan shalat 5 waktu tapi tidak pernah tepat waktu dan tidak berjamaah.<sup>14</sup>

Selain itu, Dalam peringatan hari-hari besar Islam pihak sekolah juga selalu memperingatinya dan para siswa kelas XI dan XII selalu mengikuti dengan senang hati tanpa adanya rasa terpaksa karena takut dihukum atau karena absensi kehadiran. Berbeda dengan siswa kelas X yang mengaku terkadang mengikuti kegiatan tersebut, terkadang juga tidak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah menunjukkan bahwa shalat para siswa tersebut cukup baik, yakni selalu mengerjakan shalat 5 waktu. Namun peneliti menemukan adanya perbedaan antara siswa kelas X, XI, dan XII. Siswa kelas X mengaku bahwa mereka memang mengerjakan shalat 5 waktu, tapi selalu molor/tidak tepat waktu dan tidak berjamaah jika tidak di sekolah. Siswa kelas XI mengaku bahwa mereka shalat 5 waktu dengan tepat waktu namun terkadang

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Rossi, siswi kelas XII IPA, pada 1 April 2013

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Indah Romadhona kelas XI IPS, Rahma Zaima Mufidatul dan Zuchrufia, siswi kelas X, pada 10 April 2013

berjamaah terkadang tidak. Sedangkan siswa kelas XII mengatakan bahwa ia sudah terbiasa shalat dengan tepat waktu dan berjamaah dan tentunya ia selalu mengerjakan shalat 5 waktu tanpa bolong-bolong. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan spiritual yaitu dalam hal beribadah.

#### **D. Melahirkan Kepribadian Siswa yang Disiplin dan Bertanggung Jawab**

Dari beberapa kegiatan yang sudah menjadi bagian terpenting dari program full day school di SMA Unggulan Amanatul Ummah, yaitu yang terdiri dari kegiatan intra maupun ekstra, yang mana kegiatan intra terealisasikan pada mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra terealisasikan pada kegiatan pengembangan diri dan didukung oleh beberapa peraturan. Maka dari hal tersebut melahirkan kepribadian siswa yang disiplin dan bertanggungjawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Akademik Hakimul Hasan :<sup>15</sup>

”Dengan penerapan full day school yang hampir sehari penuh siswa menghabiskan waktunya disekolah, tentunya apa yang siswa lakukan setiap harinya di sekolah akan membentuk karakternya menjadi anak yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah dan orang tua, yaitu menjadikan siswa disiplin, bertanggung jawab, taat pada guru dan orang tua, yang pasti berakhlakul karimah.”

Adapun bentuk dari kedisiplinan dan tanggung jawab itu adalah 1) berjabat tangan dan mengucapkan salam jika bertemu dengan ibu/bapak guru, 2) sapa, senyum dan sopan setiap bertemu dengan bapak/ibu guru, teman, dan orang asing dilingkungan sekolah, 3) sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar berjama'ah, 4) duat puluh lima menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Hakimul Hasan, selaku Waka Akademik, pada 1 April 2013

dimulai, para siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an atau bertadarus secara bersama-sama, 5) disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, serta kegiatan lainnya baik dalam bentuk kegiatan intra maupun ekstra.

Menurut Mahayana ada beberapa ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, salah satunya adalah bertumpuh pada prinsip kebenaran.<sup>16</sup> Kebenaran adalah sesuatu yang paling nyata. Setiap hari kita dihadapkan dengan kebenaran, tetapi kadang-kadang seseorang tidak merasakan keberadaannya. Hidup berdasarkan prinsip kebenaran menuntun seseorang kearah kesempurnaan. Hidup selaras dengan prinsip kebenaran berarti hidup secara hanif. Hanif adalah cinta dan cenderung memilih kebenaran. Bila seorang hanif mengikuti suatu kebenaran, ia sangat ingin untuk melakukannya, membiasakan dan menjadikan karakternya.

Sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan cerminan dari karakter yang bertumpu pada prinsip kebenaran. Orang yang disiplin akan melakukan semua aktifitas atau kegiatan rutinnnya dengan tepat waktu atau sesuai dengan ketentuan, mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku. Jika seseorang disiplin, tentu ia mempunyai rasa tanggung jawab. Kedisiplinan menunjukkan adanya rasa tanggung jawab akan kewajiban yang harus ia tunaikan yang disertai dengan kesadaran diri.

---

<sup>16</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (kecerdasan Quantum)*, h.123-136

Berikut penuturan Hakimul Hasan selaku Waka Akademik tentang kedisiplinan para siswa:<sup>17</sup>

“Siswa kelas X biasanya memang disiplin atau taat menjalankan peraturan sekolah seperti waktunya sholat, mereka sholat, waktunya ngaji mereka ngaji. Tapi kelihatan kalau kelas X itu masih banyak rasa takutnya, takut sama guru, takut dihukum, dan lain-lain. Tapi wajar karena siswa kelas X memang masih baru tidak jauh beda dengan siswa SMP, mereka masih menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di sekolah ini. Berbeda dengan siswa kelas XI dan XII, mereka biasanya memang lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah tanpa ada paksaan atau rasa keberatan. Itu dikarenakan kelas XI dan XII sudah terbiasa dan mereka sudah mengerti makna dari setiap kegiatan yang mereka lakukan.”

Penuturan diatas sesuai dengan pengakuan Rahma Zaima, Mufidatul Fitriyah, dan Zuchrufiah, siswa kelas X yang menyatakan bahwa mereka merasa berat dalam melaksanakan kegiatan rutin di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Beberapa siswa kelas X mengatakan bahwa mereka tidak terbiasa untuk belajar sehari penuh dalam sistem pembelajaran full day school karena mereka sebelumnya bersekolah di SMP yang tidak menerapkan sistem pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan, yakni antara siswa kelas X dan kelas XI/XII. Dalam menjalankan peraturan sekolah khususnya dalam hal keagamaan, siswa kelas X, XI dan kelas XII rata-rata memang sudah disiplin. Namun berbeda dalam hal kesadaran diri. Rata-rata siswa kelas X melakukan kegiatan sekolah seperti mengaji sebelum pelajaran di mulai, shalat berjamaah dan menghadiri kegiatan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Hakimul Hasan, selaku Waka Akademik, pada 1 April 2013

hari besar dengan terpaksa karena takut dengan sanksi yang diberikan. Seperti penuturan Rahma Zaima kelas X berikut ini:<sup>18</sup>

“ Saya selalu mengikuti kegiatan sekolah bu meskipun agak terpaksa. Biasanya kalau waktunya sholat ada guru yang ngubrak-ngubrak bu.”

Hal senada juga dikemukakan oleh Zuchrufia kelas X:<sup>19</sup>

“ kalau kegiatan sekolah selalu ikut. Apalagi kalau waktunya ngaji pagi sebelum jam pelajaran dimulai, soalnya kalau gak ikut hukumannya berat, suruh nulis surat yang dibaca teman-teman.”

Namun berbeda dengan siswa kelas XI atau XII, yang mengikuti kegiatan sekolah tersebut bukan hanya karena mematuhi peraturan sekolah tapi merupakan kesadaran diri. Mereka merasa bahwa kegiatan tersebut baik dan memang mereka butuhkan. Seperti penuturan Rossi, siswi kelas XII IPA berikut ini:<sup>20</sup>

“.. saya menjalankan kegiatan disini ya dengan senang hati bu, bukan karena terpaksa, sudah terbiasa bu soalnya kegiatannya juga baik buat saya.”

Begitu juga Indah Romadhona kelas XI IPS:<sup>21</sup>

“Kegiatan sekolah selalu ikut, karena sudah terbiasa jadi biasa aja bu. Tapi pas kelas satu dulu berat, capek, sekolahnya kan sampai sore jadi agak terpaksa, berat melakukannya.”

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: kurikulum anak, hubungan guru dan murid,

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Rahma Zaima, siswi kelas X, pada 10 April 2013

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Zuchrufia, siswi kelas X, pada 1 April 2013

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Rossi, siswi kelas XII IPA, pada 1 April 2013

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Indah Romadhona, siswi kelas XI IPS, pada 10 April 2013



hubungan antar anak.<sup>22</sup> Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan kecerdasan spiritual, tampaknya ketiga komponen tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan kecerdasan spiritual tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk individu menjadi manusia seutuhnya yang tercermin dari kepribadian atau perilaku yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, tanggung jawab, keteladanan, sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat itu umumnya menjadi bagian dari program pendidikan sekolah begitu juga sekolah dengan sistem full day school.

Dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, disini bisa dicontohkan seperti para siswa tidak pernah terlambat datang ke sekolah, mengumpulkan tugas kepada Guru tepat waktu dan selalu menjalankan tugas sebagai pelajar yaitu belajar.

Berikut pemaparan Rahma Zaima, siswi Kelas X ketika peneliti bertanya tentang kedisiplinan dan tanggung jawab:<sup>23</sup>

“Kalau terlambat datang ke sekolah, sering. Tapi dulu waktu semester satu. Tapi semester dua ini sudah gak pernah telat. Takut dihukum. Kalau pengumpulan tugas kadang ndak tepat waktu bu”.

---

<sup>22</sup> Y. Singgih D dan Singgih D. Gunarsa, Psikologi untuk membimbing, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h. 96

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Rahma Zaima, siswi kelas X, pada 10 April 2013

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Mufidatul siswa kelas X-C, sebagai berikut:<sup>24</sup>

“ Saya ndak pernah datang terlambat, saya kalau berangkat pagibu, tapi dulu waktu awal-awal juga pernah terlambat terus dihukum, jadi sekarang ndak pernah terlambat lagi. Kalau tentang tugas, kadang saya kumpulin, kadang juga ndak. Di rumah juga jarang belajar soalnya sudah capek sekolahnya dari pagi sampai sore.”

Berbeda dengan pengakuan Indah Romadhona dan Ayuni Mardiatu siswi kelas XI IPS yang mengatakan bahwa di kelas XI ini mereka tidak pernah datang terlambat ke sekolah, selalu belajar di rumah, mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.

Berikut penuturan Ana selaku guru Al-Qur'an saat peneliti menanyakan tentang kecerdasan spiritual dan rasa tanggung jawab siswa:<sup>25</sup>

“Tentang tanggung jawab siswa... macam-macam, ada yang sudah punya rasa tanggung jawab, juga ada yang belum. Tapi jika dirata-rata memang siswa disini sudah mempunyai rasa tanggung jawab ketika ia duduk di kelas XI.... Dengan siswa bersikap baik, tanggap lingkungan, hormat kepada guru, baik dikelas, dan sebagainya itu kan bisa dikatakan siswa mempunyai kecerdasan spiritual yang bagus, dan rata-rata siswa disini seperti itu.”

Tidak jauh berbeda dengan komponen kecerdasan spiritual yang pertama, dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, siswa kelas X masih belum cukup mempunyai rasa tanggung jawab. Mereka hanya melakukan semua tugas atau kegiatan sekolah apabila ada perintah. Berbeda dengan siswa kelas XI dan XII

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Mufidatul, siswi kelas X, pada 10 April 2013

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ana selaku guru Al-Qur'an, pada 10 April 2013

yang berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan siswa dan beberapa guru pada saat penelitian. Mereka sudah mempunyai rasa tanggung jawab, dapat dilihat dengan mereka tidak pernah datang terlambat, selalu melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Mereka melakukan semua kegiatan sekolah tanpa adanya paksaan.

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa tidak sama pada setiap tingkat kelasnya, dan cenderung meningkat dari kelas rendah ke kelas tinggi atau meningkat dari kelas X-XII. Dan hal itu dikarenakan adanya pembiasaan yang terlembagakan dan terinternalisasikan dengan lingkungan pendidikan yang religius.